

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerang adalah salah satu biota yang memiliki nilai komersil yang cukup tinggi dan telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satunya adalah kerang bakau *Geloina erosa*. Kerang Lokan (*G. erosa*) merupakan kerang bivalvia yang hidup di ekosistem mangrove, khususnya paparan lumpur. Ukuran kerang dapat mencapai 11 cm (Gimin *et al.* 2004). Mangrove sebagai salah satu tempat bertahan hidup yang diantaranya untuk berlindung, bernaung dan mencari makan bagi makroinvertebrata pada umumnya, termasuk kerang lokan *G. erosa*. Jika ekosistem mengalami kerusakan tentunya sangat berpengaruh pada kehidupan kerang lokan tersebut. Salah satu faktornya yaitu serasah yang berasal dari ranting, daun, bunga dan buah mangrove yang jatuh dan telah mengalami dekomposisi, dimana proses tersebut bagian dari proses alami untuk menjaga keseimbangan ekosistem mangrove, selanjutnya hasil dari dekomposisi akan menjadi sumber makanan bagi detritus bivalvia, crustacea, zooplakton dan lain-lain (Hamidy 2002, Dwiono dan Sigit 2003).

Kerang ini adalah salah satu jenis kerang yang bernilai ekonomis dan sangat potensial untuk dikembangkan karena kerang ini memiliki nilai gizi yang tinggi. Kandungan gizi kelompok kerang seperti kerang lokan tergolong tinggi dengan komposisi sebesar 7,06-16,87%, lemak sebesar 0,40-2,47%, karbohidrat sebesar 2,36-4,95% serta memberikan energi sebesar 69-88 kkal/100 gram daging. Memperhatikan potensi sebagai protein hewani, maka dari itu kerang tersebut perlu dipertimbangkan pengelolaannya (Suaniti 2007).

Meningkatnya permintaan kerang jenis ini menyebabkan penangkapan kerang semakin meningkat. Masyarakat menjual daging kerang lokan dengan harga Rp. 20.000-Rp. 30.000 per Kg. Eksploitasi yang dilakukan oleh nelayan menyebabkan kerang jenis ini semakin sulit dicari. Informasi maupun referensi tentang kerang lokan ini tidak banyak yang dapat dijadikan acuan tentang studi ekologi baik mengenai distribusi dan morfometrik kerang jenis ini, sehingga sumberdaya kerang jenis *G. erosa* ini tidak punah begitu saja.

Aspek lain yang berperan untuk kehidupan kerang mangrove yaitu aspek lingkungan diantaranya kondisi mangrove yang belum pulih akibat bencana alam

(Wibisono dan Suryadiputra 2006). Berkurangnya kerang lokan diperairan Pulau Sepanjang disebabkan oleh aktivitas manusia dan perusahaan migas. Apabila hal tersebut terus berlanjut, maka dikhawatirkan sumberdaya kerang lokan semakin menurun dan punah.

Berdasarkan manfaat dan potensi dari kerang lokan diatas, maka perlu dilakukan untuk memperoleh data distribusi dan ciri morfometrik kerang Lokan (*G. erosa*)Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep. Mengingat pentingnya potensi dari kerang-kerangan maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

1.2. Rumusan Masalah

Kerusakan ekosistem mangrove dan pencemaran lingkungan menyebabkan gangguan pada biota yang hidup atau ada di dalamnya. Salah satu biota yang mengalami penurunan populasi adalah kerang lokan (*G. erosa*). Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk:

1. Ciri morfometrik kerang lokan (*G. erosa*) di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep
2. Sebaran ukuran kerang lokan (*G. erosa*) di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep.
3. Hubungan panjang berat kerang lokan (*G. erosa*) di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep.

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh ketersediaan kerang lokan (*G. erosa*) di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep. Hal ini dikarenakan populasi kerang jenis ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kilang minyak dan aktivitas manusia diduga mempengaruhi kelangsungan hidup kerang.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan morfometrik kerang lokan (*G. erosa*) di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep dengan melihat beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ciri morfometrik kerang lokan (*G. erosa*) di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep
2. Mengetahui sebaran ukuran kerang lokan (*G. erosa*) di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep.

3. Mengetahui hubungan panjang berat kerang lokan (*G. erosa*) di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep.

1.5. Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai distribusi dan morfometrik kerang lokan (*G. erosa*), sebaran ukuran, hubungan berat panjang berat di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep yang diperlukan dalam pengelolaan dan pelestarian peningkatan populasi kerang jenis ini.

1.6. Hipotesis

Keberadaan populasi kerang lokan (*G. erosa*) di perairan Pulau Sepanjang, Sapeken Sumenep semakin sedikit, dikarenakan aktivitas manusia.